



**PENERAPAN GANJARAN DALAM MEMBINA PERILAKU
PESERTA DIDIK KELAS VII DI MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA DARUL ISTIQOMAH
HUTAPADANG PJORKOLING**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HALIMATUSSAKDIA
NIM. 14 201 00088

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENERAPAN GANJARAN DALAM MEMBINA PERILAKU
PESERTA DIDIK KELAS VII DI MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA DARUL ISTIQOMAH
HUTAPADANG PIJORKOLING**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**HALIMATUSSAKDIA
NIM. 14 201 00088**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENERAPAN GANJARAN DALAM MEMBINA PERILAKU
PESERTA DIDIK KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA DARUL ISTIQOMAH
HUTAPADANG PIJORKOLING**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HALIMAHTUSSAKDIA
NIM. 14 201 00088



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd

NIP.19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd

NIP. 19770726 020312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Halimahtussakdia
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 08 Februari 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

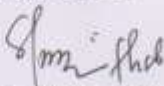
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **HALIMAHTUSSAKDIA** yang berjudul: **"Penerapan Ganjaran dalam Membina Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling."**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

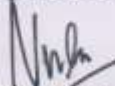
Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 020312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HALIMAHTUSSAKDIA
NIM : 14 201 00088
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : **Penerapan Ganjaran dalam Membina Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



HALIMAHTUSSAKDIA
NIM. 14 201 00088

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HALIMAHTUSSAKDIA
NIM : 14 201 00088
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Penerapan Ganjaran dalam Membina Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 08 Februari 2019
Yang menyatakan



HALIMAHTUSSAKDIA
NIM. 14 201 00088

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQSYAH SKRIPSI

Nama : Halimahtussakdia

NIM : 14 201 00088

Judul Skripsi : Penerapan Ganjaran dalam Membina Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di
Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.L., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dra. Asnah, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Hj. Asfiati, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqsyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 Februari 2019
Pukul : 08.00 WIB s.d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 82,5 (A)
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude *

*) Pilih salah satu




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JudulSkripsi : Penerapan Ganjaran dalam Membina Perilaku Peserta Didik
Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah
Hutapadang Pijorkoling
Ditulis Oleh : HALIMAHTUSSAKDIA
Nim : 14 201 00088
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Padangsidimpuan, Februari 2019
Dekan FTIK


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt., yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi dengan judul “Penerapan Ganjaran Dalam Membina Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling”, ini disusun untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun, berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M.Pd pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar

Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Ayahanda tercinta Manap Sayuti Harahap dan Ibunda tercinta Aisyah Matondang, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa mengenal lelah dalam membekali peneliti selama ini hingga penelitian ini terselesaikan serta selalu sabar dalam memotivasi dan mendoakan peneliti.
5. Kakak tercinta Marantika Delima Sari Harahap, Abang-abang tercinta, Wayan Sakenda Harahap, Baye Martunas Harahap yang telah memberikan dukungan serta mendoakan peneliti selama ini, mudah-mudahan mereka selalu dalam lindungan Allah dan mencapai kesuksesan.
6. Guru-guru dan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah yang telah banyak memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat tersayang Lerisna Simamora yang telah banyak membantu, mendukung, menemani dan menghibur peneliti dalam proses penulisan skripsi ini, semoga Allah membalas segala kebaikan beliau dan dimudahkan segala urusannya.
8. Sahabat-sahabat tersayang dalam suka dan duka penulis Siti Armayani Siregar, Henni Arianti, Devi Nanda Sari Siregar, Saripah Panggabean, Afrisah Harahap yang telah banyak mendukung, membantu, menemani dan menghibur peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.

9. Teman-teman PAI-3 dan teman-teman Sejurusan PAI. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima peneliti dari berbagai pihak mendapat keberkahan dan pahala dari Allah swt., penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari-Nya. Amin.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah swt., semoga kita mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 15 Oktober 2018

Penulis

Halimahtussakdia
Nim: 1420100088

ABSTRAK

Nama :HALIMAHTUSSAKDIA
Nim :1420100088
Fakultas/Jurusan :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi :PENERAPAN GANJARAN DALAM MEMBINA PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARUL ISTIQOMAH HUTAPADANG PIJORKOLING

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yakni penerapan ganjaran dalam membina perilaku peserta didik. Selama ini belum semua guru yang menerapkannya di dalam proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan perhatian khusus untuk membina perilaku peserta didik. Dengan diterapkannya ganjaran diharapkan peserta didik memiliki perilaku yang baik dan memberikan hasil yang lebih baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan ganjaran serta dampak ganjaran dalam membina perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan penerapan ganjaran dalam membina perilaku peserta didik. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan ganjaran dalam membina perilaku peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder dan instrumen pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjaminan keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil penelitian adalah penerapan ganjaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah dengan cara memberikan ganjaran kepada peserta didik, yaitu ganjaran berupa hadiah, pujian. Dengan diterapkannya ganjaran dapat membina perilaku peserta didik. Dampak dari penerapan ganjaran ini berdampak positif karena peserta didik bisa lebih baik, meningkatkan prestasinya, dan dapat menumbuhkan perilaku baik pada diri peserta didik itu sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Batasan Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: LANDASAN TEORI.....	15
A. Ganjaran	15
1. Pengertian Ganjaran	17
2. Macam-Macam Ganjaran	17
3. Cara-Cara dalam Memberikan Ganjaran.....	18
4. Syarat-Syarat dalam Memberikan Ganjaran	18
5. Kelebihan dan Kekurangan Ganjaran dalam Pendidikan	19
6. Dasar-Dasar Pertimbangan dalam Pemberian Ganjaran	20
B. Membina Perilaku Peserta Didik.....	22
1. Pengertian Membina.....	22
2. Pengertian Perilaku.....	22
3. Jenis-Jenis Perilaku Peserta Didik.....	23
4. Pengertian Peserta Didik	24
5. Syarat Menjadi Peserta Didik	26
6. Tugas dan Kewajiban Peserta Didik.....	27
7. Sifat-Sifat Ideal Peserta Didik	27
8. Hak dan Kewajiban Peserta Didik.....	28
C. Penelitian yang Relevan	29

BAB III:METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Metode Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Tekhnik Pengumpulan Data.....	33
E. Tekhnik Analisis Data.....	35
F. Tekhnik Menjamin Keabsahan Data.....	36
BAB IV: HASIL PENELITIAN	38
A. Temuan Umum.....	38
1. Sejarah Singkat Madrasah.....	38
2. Visi Misi Madrasah	40
3. Letak Geografis Madrasah	41
4. Struktur Sistem Organisasi Madrasah	42
5. Sistem Kerja dan Kegiatan Madrasah	43
6. Kondisi Fisik Madrasah.....	44
7. Keadaan Peserta Didik	45
8. Keadaan Guru Madrasah	46
B. Temuan Khusus.....	48
1. Penerapan Ganjaran Madrasah.....	48
2. Dampak Ganjaran Terhadap Siswa.....	53
3. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran	63

DAFTAR KEPUSTAKAAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Gambar 4.1 Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Tahun 2018.....	45
Gambar 4. 2 Keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Tahun 2018.....	46
Gambar 4. 3 Daftar Nama Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Tahun 2018.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai. Pendidikan yang diharapkan mampu mengembangkan segala kemampuan serta sikap peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan diri, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan usaha bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pendidikan yang dilakukan secara sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik yang sedang menuju kedewasaan. Maka di dalam proses pendidikan perlu ada yang membimbing yaitu guru. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab member bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Faktor Media, 2003), hlm. 8.

mahluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.² Guru menempati tempat terhormat di hati masyarakat karena guru memiliki kewibawaan, etika sehingga masyarakat mempercayai bahwa guru dapat membimbing anak mereka kejalan yang lebih baik dan benar.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa membina perilaku peserta didik yaitu dengan cara menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Guru dapat membina perilaku peserta didik dengan cara memberikan ganjaran terhadap prestasi yang telah dicapainya. Seperti ketika peserta didik mendapatkan juara kelas, maka guru memberi hadiah berupa materi yaitu buku dan pensil.

Guru juga memberikan ganjaran kepada peserta didik berupa pujian, anjungan jempol, anggukan kepala. Ganjaran yang diberikan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai usaha untuk membina perilaku peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi serta memiliki perilaku yang baik. Di dalam pendidikan komponen terpenting adalah peserta didik.

Peserta didik adalah komponen terpenting dalam pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subjek dan objek. Oleh karena itu aktifitas guru tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya. Peserta didik sangat penting untuk diketahui oleh semua pihak,

² Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 65.

terutama komponen pendidikan yang terlibat langsung dengan dunia pendidikan.³ Dilihat dari segi kedudukannya, peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menuju fitrahnya masing-masing. Dalam pandangan yang lebih modern, peserta didik hanya dianggap sebagai obyek atau sasaran pendidikan melainkan juga harus diperlakukan sebagai subyek pendidikan.⁴

Dalam hal melaksanakan proses pembelajaran diperlukan pembinaan perilaku dengan diberikan ganjaran. Ganjaran adalah hadiah atau sebagai pembalasan jasa. Sedangkan dalam bahasa Arab ganjaran diistilahkan dengan “tsawab” yang berarti pahala, upah dan balasan.⁵ Ganjaran merupakan tindakan yang menggembirakan digunakan pendidik untuk mendorong atau memotivasi peserta didik agar melakukan hal-hal yang lebih baik dan berprestasi, maka ganjaran adalah pemberian hadiah terhadap hasil-hasil yang dicapai peserta didik.⁶

Sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an (QS. Ali Imran 148)

فَعَاتِلَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَنَ ثَوَابِ الآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47.

⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos 1997), hlm. 79.

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 125.

⁶ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 141.

Artinya: karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.⁷

Ganjaran adalah sebagai alat untuk mendidik peserta didik supaya peserta didik merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Ganjaran adalah salah satu alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik sebagai imbalan terhadap prestasi yang dicapainya dan diharapkan anak terangsang serta biasa dengan tingkah laku baik.⁸ Ganjaran merupakan suatu balasan yang dapat berupa hadiah sebagai *reinforcement* (penguatan) bagi peserta didik agar termotivasi untuk belajar. Ganjaran itu bermacam-macam bentuknya ada ganjaran yang berupa pujian, hadiah atau pemberian berupa uang ataupun penghargaan dihadapan orang banyak.

Ganjaran di akhirat berasal dari sumbernya yang unggul. Hal ini diilustrasikan mengapa Nabi Muhammad SAW hanya mengharap balasan dari Allah semata-mata. Maka pelajar menurut system pendidikan Islam, harus diberi ganjaran atau pahala, "Nabi Muhammad SAW mengakui pendidik dan peserta didik pencari ilmu pengetahuan, sebagai rahmat yang akan menerima

68. ⁷ Depertemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Ponegoro: CV Penerbit 2008), hlm.

85. ⁸ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.

ganjaran Allah”. Orang yang berilmu dan yang belajar adalah persekutuan di jalan Allah yang pasti akan mendapat pahala dari Allah.⁹

Dalam konteks pemberian ganjaran, seperti hadiah, dan pujian di hadapan orang banyak, hampir semua kalangan sependapat bahwa hal itu diperlukan untuk membina perilaku peserta didik agar tetap bersemangat dan memiliki *sense of competition* dalam menampilkan perilaku atau prestasi terbaik yang memungkinkan untuk dicapainya. Maka yang dimaksud dengan pemberian ganjaran tidak selalu berupa hadiah atau berupa barang, akan tetapi anggukan kepala dengan wajah berseri-seri, menunjukkan jempol adalah berupa hadiah.¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, dan membina perilaku peserta didik agar peserta didik lebih membiasakan diri untuk belajar lebih baik, agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya, baik yang berhubungan dengan tingkah laku, maupun dengan kecerdasan. Dengan diberikannya ganjaran, maka dapat membina perilaku peserta didik.

Pembinaan adalah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya

⁹ Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 221.

¹⁰ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 91.

guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.¹¹ Pembinaan dalam hal ini merupakan proses membimbing atau mengarahkan tingkah laku peserta didik dengan tujuan terwujudnya perilaku yang lebih baik. Dengan adanya pembinaan maka peserta didik akan memiliki perilaku yang baik, yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang terwujud dalam gerakan (sikap) bukan hanya badan ataupun ucapan. Perilaku menurut Hasan Langgulung adalah aktivitas yang dibuat oleh seseorang yang dapat disaksikan dalam kenyataan sehari-hari.¹² sedangkan dalam psikolog, perilaku disebut *Behaviour* yang artinya suatu aktualisasi dari keadaan yang fisik dan psikis individu atau organisme yang terwujud dalam gerak atau sikap sebagai akibat dari adanya situmulus atau rangsangan yang mengenainya.¹³

Pembinaan perilaku merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika pembinaan perilaku itu dirancang dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan siswa yang baik perilakunya. Dengan demikian pembinaan perilaku dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk siswa, dengan menggunakan sarana

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1225.

¹² Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental* (Al-husni, 1996), hlm. 21.

¹³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 15.

pendidikan dan pembinaan perilaku yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah mengatakan bahwa penerapan ganjaran yang diberikan kepada peserta didik adalah bersifat positif. Ganjaran yang diberikan guru kepada peserta didik dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa peserta didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif. Di samping itu juga dapat menjadi pendorong bagi peserta didik lainnya untuk mengikuti peserta didik yang telah memperoleh pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku dan berbuat yang lebih baik.¹⁴

Adapun ganjaran yang diberikan Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling adalah ganjaran berupa pujian, anggukan kepala, anjungan jempol yaitu ketika peserta didik dapat menjawab pertanyaan Guru dalam proses pembelajaran, dan memberikan nilai tambahan rapor yang baik kepada peserta didik yang mempunyai perilaku baik. Ganjaran yang lain yang diberikan adalah ganjaran berupa materi seperti bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan ketika apel pagi maka diberikan ganjaran berupa uang, memberi hadiah berupa buku kepada peserta didik yang mendapat hapalan ayat pendek, dan mendapat buku dan pensil bagi peserta didik yang mendapatkan juara kelas yaitu juara 1, 2, dan 3.

¹⁴ Zainuddin Arifin, Guru Al-Qur'an Hadist di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta, *Wawancara* 30 Maret 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang mendapatkan ganjaran yaitu ketika dalam proses pembelajaran siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru. Guru akan memberikan ganjaran berupa pujian, anjungan jempol, dan siswa juga mendapatkan ganjaran berupa materi yaitu ketika dapat menghafal ayat-ayat pendek dan diberikan ganjaran berupa buku. Peserta didik yang mendapatkan juara umum juga mendapatkan ganjaran berupa materi yaitu uang. Dengan mendapatkan ganjaran tersebut, peserta didik memiliki perilaku yang baik, dan meningkatkan prestasinya. Sedangkan siswa yang belum mendapatkan ganjaran mereka berlomba-lomba dan lebih giat belajar untuk mencapai prestasi dan memperbaiki perilakunya.¹⁵

Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah yang beralamat di Hutapadang Pijorkoling jalan Pulobauk 10 km dari pusat Kota Padangsidempuan, diwilayah pertanian dan perkebunan oleh Syekh H.M.Anwar Nasution, di madrasah ini sudah diterapkan ganjaran dalam membina perilaku peserta didik. Tetapi realitanya, tidak semua Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling menerapkan ganjaran dalam membina perilaku peserta didik, hanya sebagian Guru yang menerapkannya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Ganjaran dalam**

¹⁵ Annisah Oktora, Siswi Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta, *Wawancara* 30 Maret 2018.

Membina Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah peneliti adalah penerapan ganjaran yang dilaksanakan oleh guru dalam membina perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah.

Adapun fokus masalah penelitian ini adalah berkenaan dengan penerapan ganjaran yang diberikan guru pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan ganjaran dalam membina perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling?
2. Bagaimana dampak ganjaran dalam membina perilaku peserta didik yang diberikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan ganjaran dalam membina perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah.
2. Untuk mengetahui dampak ganjaran dan perkembangan perilaku peserta didik dengan diterapkannya ganjaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khazanah pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dan sekolah maupun peneliti lain yang berkeinginan membahas permasalahan yang sama.
 - b. Bagi peneliti untuk melengkapi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, menumbuhkan motivasi untuk senantiasa meningkatkan prestasinya dan mengetahui pentingnya penerapan ganjaran dalam membantu siswa untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar.
 - b. Bagi guru, menyadarkan guru betapa pentingnya menerapkan ganjaran dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa dan meningkatkan prestasi siswa.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan penerapan ganjaran dalam membina perilaku peserta didik kearah yang lebih baik lagi.

F. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan batasan istilah dari judul penelitian: Penerapan Ganjaran Dalam Membina Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling adalah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.¹⁶ Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah merupakan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan ganjaran yang memberikan akibat positif bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah.
2. Ganjaran adalah salah satu alat pendidikan untuk mendidik peserta didik agar dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1590.

penghargaan.¹⁷ Ganjaran adalah salah satu alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik sebagai imbalan terhadap prestasi yang dicapainya dan diharapkan peserta didik terangsang serta biasa dengan tingkah laku yang baik.¹⁸ Ganjaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ganjaran yang dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik dan terbiasa dengan tingkah laku yang baik.

3. Pembinaan adalah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.¹⁹ Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses membimbing atau mengarahkan tingkah laku peserta didik dengan tujuan terwujudnya perilaku yang lebih baik.
4. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang identik dengan tingkah laku yang artinya kelakuan atau perbuatan.²⁰ Perilaku adalah aktivitas yang dapat disaksikan dalam kenyataan sehari-hari.²¹ Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang tidak timbul

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 182.

¹⁸ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 85.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1225.

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 875.

²¹ Hasan Langgulung, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 15.

dengan sendirinya melainkan akibat dari stimulus eksternal maupun stimulus internal.

5. Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menuju fitrahnya masing-masing.²² Peserta didik adalah sebagai obyek atau sasaran pendidikan yang harus diperlakukan sebagai subyek dalam proses pendidikan.²³ Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah obyek dan subjek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkan potensi yang dimiliki peserta didik.
6. Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah adalah obyek penelitian, peneliti membatasi penelitian pada kelas VIII. Penelitian ini yang terletak di Hutapadang Pijorkoling Km 10 Kota Padangsidempuan Tenggara. Alasan memilih kelas VIII adalah di usia ini perlu pembinaan perilaku karena di usia ini peserta didik mulai mengalami pubertas.
7. Sumber data penelitian ini diperoleh dari guru yang mengajar Tahfiz Qur'an dan Al-Qur'an Hadist di kelas VIII. Alasan memilih guru Tahfiz Qur'an dan Al-Qur'an Hadist adalah guru yang menerapkan ganjaran dalam membina perilaku peserta didik.

²² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47.

²³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos 1997), hlm. 79.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang landasan teori yang terdiri dari, pengertian ganjaran, macam-macam ganjaran, cara-cara dalam memberikan ganjaran, syarat-syarat dalam memberikan ganjaran, kelebihan dan kekurangan ganjaran dalam pendidikan, dasar-dasar pertimbangan dalam pemberian ganjaran. Membina Perilaku Peserta didik: pengertian membina, pengertian perilaku, jenis-jenis perilaku, pengertian peserta didik beserta sub-subnya. Penelitian yang relevan.

Bab ketiga, berisikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari, lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik menjaminan keabsahan data.

Bab keempat, berisikan tentang hasil penelitian yang membahas tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah HutaPadang Pijorkoling, temuan khusus serta pembahasan.

Bab kelima, penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran.


BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ganjaran

1. Pengertian Ganjaran

Ganjaran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah hadiah (sebagai pembalas jasa). Dalam *Bahasa Inggris* “ganjaran” diistilahkan dengan *reward*. Sedangkan dalam *Bahasa Arab* “ganjaran” diistilahkan dengan kata “*tsawab*” yang berarti pahala, upah dan balasan.¹ Salah satu istilah yang digunakan dalam Al-Qur’an untuk menggambarkan ganjaran atas amal kebaikan adalah kata *tsawab*, seperti terdapat dalam Q.S., Ali-Imran 148.

 فَآتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْحَسَنِينَ

Artinya: karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.²

Kata *tsawab* dalam ayat di atas merupakan istilah yang digunakan Al-Qur’an untuk menggambarkan perlakuan atau balasan kebaikan yang diterima

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 125.

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Ponegoro: CV Penerbit 2008), hlm. 68.

seseorang dikarenakan amal atau perbuatan baik yang dilakukannya.³ Ganjaran adalah memberikan sesuatu yang menyenangkan (penghargaan) sebagai hadiah bagi peserta didik yang berprestasi, baik dalam belajar maupun dalam perilaku. Melalui ganjaran diharapkan hasil yang akan dicapai seseorang peserta didik .

Ganjaran adalah sebagai salah satu alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik sebagai imbalan terhadap prestasi yang dicapainya dan diharapkan peserta didik terangsang serta biasa dengan tingkah laku yang baik.⁴ Dalam prespektif pendidikan, ganjaran pada hakikatnya adalah perlakuan yang menyenangkan yang diterima oleh peserta didik dari pendidiknya sebagai buah dari prestasi dan perbuatan yang baik yang telah dicapai oleh peserta didik.⁵ Dalam pembahasan yang lebih luas, pengertian istilah ganjaran adalah sebagai berikut:

- a. Ganjaran adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid.
- b. Ganjaran adalah hadiah terhadap perilaku baik dari anak didik dalam proses pendidikan.⁶

³ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2012), hlm. 94.

⁴ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 85.

⁵ Dja'far siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 145.

⁶ *Ibid.*, hlm. 127.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ganjaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik merupakan *reinforcement* atau penguatan, dalam hal ini penguatan berupa upah dan hadiah. Ganjaran merupakan sesuatu yang menyenangkan yang diberikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi baik dalam belajar maupun dalam sikap berperilaku. Dengan diterapkannya ganjaran bisa menjadi pendorong atau motivator peserta didik serta memiliki perilaku yang lebih baik.

2. Macam-Macam Ganjaran

Menurut Al-Ghazali ada tiga macam ganjaran yaitu:

- a. Penghormatan (penghargaan), baik berupa kata-kata maupun isyarat. Penghormatan dengan kata-kata, misalnya baik, bagus sekali, pintar dan lain-lain. Penghormatan dengan isyarat seperti, anggukan kepala dengan wajah berseri-seri, menunjukkan jempol, tepuk tangan, menepuk bahu, dan lain-lain.
- b. Hadiah, yaitu ganjaran yang berupa pemberian sesuatu atau materi yang bertujuan untuk menggembirakan anak. Hadiah tidak perlu berupa barang yang mahal harganya asal pantas saja, dan lebih baik jangankan sering dilakukan tapi hendaknya diberikan pada saat yang tepat dan bila dianggap memang perlu diberikan, misalnya pada anak yang orang tuanya kurang mampu tapi berprestasi.
- c. Pujian Ganjaran yang berupa pujian ini dapat diberikan dihadapan teman-teman sekelas, satu sekolah ataupun dihadapan teman-teman dan orang tua murid seperti, pada waktu penerimaan rapor atau kenaikan kelas.⁷

Ada beberapa macam perbuatan atau sikap pendidik yang dapat merupakan ganjaran bagi anak didiknya:

1. Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
2. Guru memberi kata-kata yang menggembirakan (pujian).

⁷*Ibid.*, hlm. 86.

3. Ganjaran yang ditujukan kepada seluruh kelas sangat perlu.
4. Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak.⁸

3. Cara-Cara dalam Memberikan Ganjaran

Berbagai macam cara yang dapat dilakukan dalam memberikan ganjaran antara lain:

- a. Pujian yang indah, diberikan agar anak lebih bersemangat dalam belajar.
- b. Imbalan materi/hadiah, karena tidak sedikit anak-anak yang termotivasi dengan pemberian hadiah.
- c. Do'a misalnya, semoga Allah Swt menambah kebaikan kepadamu
- d. Tanda penghargaan.⁹

4. Syarat-Syarat dalam Memberikan Ganjaran

Ada beberapa macam ganjaran yang pantas diberikan untuk anak didik, bagaimana cara-cara dalam memberikan ganjaran dan siapa yang perlu mendapat ganjaran, ternyata bahwa memberi ganjaran bukan soal mudah. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik.

- a. Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- b. Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendak menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapatkan ganjaran.
- c. Memberikan ganjaran hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.

⁸M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 183.

⁹ Armai, *Op.Cit.*, 128.

- d. Janganlah memberi ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak berburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesulitan bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
- e. Pendidikan harus berhati-hatu memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dan jerih payah yang telah dilakukannya.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas, bahwa dalam memberikan ganjaran seorang pendidik harus melihat terlebih dahulu siapa yang berhak mendapatkan ganjaran agar tidak menimbulkan kecemburuan di antara peserta didik yang lain. Di samping itu, pendidik harus berhati-hati dalam memberikan ganjaran kepada anak didik, dan hendaknya ganjaran diberikan secara bervariasi, sehingga tidak menimbulkan sifat jenuh pada diri peserta didik atas ganjaran yang mereka terima. Jika syarat-syarat ganjaran dalam pendidikan telah dilaksanakan dengan baik maka tujuan dari pemberian ganjaran akan mudah dicapai.

5. Kelebihan dan Kekurangan Ganjaran dalam Pendidikan

Ganjaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Untuk lebih jelas akan dikemukakan sebagai berikut:

- a. Kelebihan
 - 1. Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.
 - 2. Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 184.

3. Pemberian ganjaran dapat memberikan kontribusi yang besar dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.¹¹

b. Kelemahan

1. Dapat menimbulkan dampak negatif secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya atau secara psikologis siswa merasa lebih baik dari yang lain.
2. Umumnya ganjaran membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya.¹²

Bahwa dalam ganjaran itu sendiri terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka pendidik harus menerapkannya secara tepat. Apabila seorang pendidik tidak menerapkannya secara tepat, maka hanya menimbulkan kebiasaan buruk pada diri peserta didik, selain itu juga akan dapat menimbulkan iri serta kecemburuan antara peserta didik yang lainnya yang tidak pernah mendapatkan ganjaran. Oleh karena itu, dengan pemberian ganjaran yang baik dan tepat, maka dengan sendirinya diharapkan pendidik mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik tanpa terkecuali.

6. Dasar-Dasar Pertimbangan dalam Pemberian Ganjaran

Tujuan terpenting dalam pemberian ganjaran dalam pendidikan adalah motivasi peserta didik agar bersemangat dan memiliki *sens of competition* untuk senantiasa menampilkan perilaku positif, menyenangkan dan dijadikan sebagai hadiah bagi peserta didik yang berprestasi, baik dalam belajar maupun

¹¹ *Ibid.*, hlm. 88.

¹² Armai, *Op.Cit.*, hlm, 129.

sikap perilaku. Melalui ganjaran tersebut, hasil yang dicapai peserta didik dapat dipertahankan dan meningkat, serta dapat menjadi motivasi bagi peserta didik lainnya untuk mencapai target pendidikan secara maksimal.

Abdurrahman Saleh dalam bukunya “Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur’an” mengatakan bahwa guru atau pendidik yang menginginkan pelaksanaan metode ganjaran agar efektif, seharusnya memperhatikan dengan seksama pelaksanaannya. Dalam Al-Qur’an, kepribadian seorang ‘alim mendapat penghargaan tinggi, karena orang ini hubungannya dekat dengan Allah dan para malaikat ganjaran itu diberikan oleh seorang manusia yang sangat dihormati adalah lebih berbobot unggul ketimbang ganjaran yang diberikan oleh seseorang yang kurang memiliki *prestise*. Oleh karenanya, ganjaran berperan penting bagi guru atau pendidik apabila ganjaran diikhtiarkan menjadi efektif dalam mendidik para pelajar.¹³

Dalam tataran pratikal, agar ganjaran bermanfaat atau bernilai edukatif, maka pemberian ganjaran kepada peserta didik perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Berikan ganjaran atau perbuatan (*prestise*) yang dicapai peserta didik.
- b. Berikan penghargaan sesuai atau profesional dengan perilaku atau *prestise* yang diraih peserta didik. Jangan berlebih-lebihan dalam memberikan penghargaan.
- c. Sampaikan penghargaan untuk hal-hal yang positif, tetapi jangan terlalu sering.
- d. Jangan memberikan penghargaan disertai dengan ungkapan membandingkan seorang peserta didik dengan orang lain.

¹³Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur’an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 223.

- e. Pilihlah bentuk penghargaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁴

B. Membina Perilaku Peserta Didik

1. Pengertian Membina

Membinaan adalah proses, cara, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Membina adalah mengusahakan supaya lebih baik (lebih sempurna).¹⁵ Yang dimaksud di sini adalah membuat lebih baik atau upaya yang dilakukan untuk pendidikan akan menjadi lebih baik.

2. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku identik dengan tingkah laku yang artinya perangai, kelakuan atau perbuatan.¹⁶ Perilaku menurut Hasan Langgulung adalah aktivitas yang dibuat oleh seseorang yang dapat disaksikan dalam kenyataan sehari-hari.¹⁷ Sedangkan menurut Bimo Walgio, perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisasi yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun

¹⁴ Al-Rasyidin, *Op.Cit.*, hlm. 97.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1225.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 1991), hlm. 1112.

¹⁷ Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental* (Al-husni, 1996), hlm. 21.

demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.¹⁸

Sedangkan dalam psikologi disebut “Behaviour” yang artinya suatu aktualisasi dari keadaan yang fisik dan psikis individu atau organisme yang terwujud dalam gerak atau sikap sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenainya. Untuk itu pembinaan perilaku berada di pundak guru, dan pembinaan perilaku akan dimulai dari rumah dan berujung ke sekolah. Peserta didik memerlukan pembinaan perilaku yang ekstra dari guru. Karena pada masa ini kebanyakan jiwa anak masih mengalami kegungjangan, sehingga mereka sangat membutuhkan pembinaan dari guru khususnya dalam perilaku agar mereka berperilaku yang baik. betapa pentingnya periode anak dalam menentukan pribadi dan kebiasaan anak kepada perilaku yang baik pada masa kecil, dan harus mendapatkan perhatian penuh.

3. Jenis-Jenis Perilaku Peserta Didik

Ada dua jenis perilaku peserta didik yaitu perilaku baik dan perilaku kurang baik.

Perilaku baik peserta didik adalah

- a. Disiplin
- b. Rajin belajar
- c. Patuh terhadap guru

¹⁸ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 15.

Perilaku kurang baik peserta didik

- a. Malas belajar
- b. Tidak disiplin

Dengan demikian, melihat perilaku peserta didik yang baik maka pendidik harus membina perilaku peserta didik agar peserta didik semakin baik, dengan perilaku kurang baik peserta didik tersebut, maka pendidik dalam penelitian ini membina perilaku peserta didik dengan menerapkan ganjaran, dengan menerapkan ganjaran maka peserta didik memperbaiki perilaku yang lebih baik, karna jika peserta didik memiliki perilaku yang baik maka pendidik akan memberikan ganjaran. Dengan diberikannya ganjaran tersebut, maka peserta didik berlomba-lomba untuk memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan prestasinya.

4. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah Komponen terpenting dalam pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subjek dan objek. Oleh karena itu aktifitasnya tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya. Pengertian peserta didik sangat penting untuk untuk diketahui oleh semua pihak, terutama komponen pendidikan yang terlibat langsung dengan dunia pendidikan.¹⁹

Dalam pradigma pendidikan Islam, peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi atau kemampuan dasar yang

¹⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47.

masih perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing.²⁰ Dilihat dari segi kedudukannya, peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menuju fitrahnya masing-masing. Dalam pandangan yang lebih modern, peserta didik hanya dianggap sebagai obyek atau sasaran pendidikan melainkan juga harus diperlakukan sebagai subyek pendidikan.²¹

Dalam Bahasa Arab juga menjelaskan istilah peserta didik, yaitu dengan menggunakan tiga kata yang sering dipakai. Tiga kata tersebut adalah murid *tilmidz(talamidz)*, *talamidz* yang berarti murid atau orang yang menginginkan sesuatu, dan *thalib al 'ilm* yang menuntut ilmu pelajaran.²² Ketiga istilah tersebut seluruhnya mengacu kepada seseorang yang tengah menempuh pendidikan. Perbedaannya hanya terletak pada penggunaannya. Pada sekolah yang tingkatnya rendah seperti Sekolah Dasar (SD) digunakan istilah murid dan *tilmidz*. Seperti peserta didik duduk dibangku sekolah yang lebih tinggi seperti SLTA dan perguruan tinggi digunakan istilah *thalib al 'ilm*

Melihat dari pradigma di atas, peserta didik merupakan obyek dan subjek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkan potensi yang dimiliki peserta didik. peserta didik

²⁰*Ibid.*, hlm. 47.

²¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos 1997), hlm 79.

²²*Ibid.*, hlm. 79.

juga bisa dikatakan suatu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal maupun non formasi, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Adapun istilah lain dari peserta didik diantaranya adalah siswa/siswi, mahasiswa, pelajar, murid, dan santri.

5. Syarat Menjadi Peserta Didik

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pendidikan dasar ditempuh selama 9 tahun. Pendidikan dasar ini meliputi, SD/MI, SMP/MTs

Dalam pasal 17 Undang-undang sistim pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

- a. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang lebih melandasi jenjang menengah
- b. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagai dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) di atur lebih lanjut dengan peraturn pemerintah.

Dalam Undang-undang sisdiknas pasal 18 mengenai pendidikan menengah diatur dalam ayat di bawah ini:

1. Pendidikan menengah merupakan pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
2. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan.
3. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
4. Ketentuan mengenai pendidikan menengah dimaksud dalam ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Administrasi murid yang harus dipunyai yaitu harus menunjukkan pekerjaan atau kegiatan pencatatan semenjak dari proses penerimaan sampai

saat murid meninggalkan sekolah, karena mereka sudah tamat dari sekolah tersebut.

6. Tugas dan Kewajiban Peserta Didik

Agar pelaksanaan proses pendidikan islam dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka setiap peserta didik hendaknya senantiasa menyadari tugas dan kewajibannya. Menurut Asma Hasan Fahmi, diantara tugas dan kewajiban yang perlu dipenuhi peserta didik adalah:

- a. Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu. Hal ini disebabkan karena belajar adalah ibadah dan tidak sah ibadah kecuali dengan hati yang bersih.
- b. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi ruh dengan berbagai sifat keutamaan.
- c. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu diberbagai tempat.
- d. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
- e. Peserta didik hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh
- f. Peserta didik wajib saling mengasihi dan menyayangi di antara sesamanya.
- g. Menghargai ilmu dan bertekad untuk terus menuntut ilmu sampai akhir hayat.²³

7. Sifat-sifat Ideal Peserta Didik

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam, peserta didik hendaknya memiliki dan menanamkan sifat-sifat yang baik dalam diri dan kepribadiannya. Di antara sifat-sifat ideal yang perlu dimiliki peserta didik misalnya: berkemauan keras atau pantang menyerah, memiliki motivasi yang tinggi, sabar, tidak mudah putus asa. Berkenaan dengan sifat ideal di atas,

²³ Samsul Nizar, *Op.Cit.*, hlm. 51.

Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip Fatahiyah Hasan Sulaiman, merumuskan sifat-sifat yang patut dan harus dimiliki peserta didik adalah:

1. Belajar dengan niat ibadah.
2. Mengurangi kecenderungan pada kehidupan duniawi dibanding ukhrawi atau sebaliknya.
3. Bersikap *tawadhu'* (rendah hati)
4. Menjaga pikiran dari berbagai pertentangan yang timbul dari berbagai aliran
5. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik ilmu umum maupun agama.
6. Mempelajari suatu ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pula pada ilmu yang lainnya.
7. Memahami nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari.²⁴

8. Hak dan Kewajiban Peserta Didik

Untuk mengatur kehidupan bermasyarakat dan bernegara agar tercapai kesejahteraan dan tidak adanya kesenjangan dalam masyarakat, maka diciptakan sebuah undang-undang tertulis dan undang-undang tidak tertulis. Undang-undang tersebut berlaku bagi semua yang berdomisili di wilayah atau negara tersebut. Oleh karena itu, masyarakat yang melanggarnya akan mendapat sanksi yang telah ditentukan dalam undang-undang tersebut. Masyarakat bertugas atau berkewajiban menjalankan apa yang telah disepakati dan yang telah tertulis di dalam undang-undang tersebut.

Begitu pula dalam kehidupan di sekolah harus memiliki undang-undang yang mengatur di dalam proses belajar mengajar dalam masyarakat sekolah. Dalam kehidupan antara guru dengan murid, murid dengan murid. Untuk merelisasikan suasana yang serasi dan seimbang perlu dibentuk

²⁴*Ibid.*, hlm. 51-52.

peraturan dan tata tertib sekolah, dan semua wajib mentaati peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Dalam undang-undang SISDIKNAS dikemukakan tentang hak dan kewajiban peserta didik yaitu:

- a. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak
 - 1) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan pendidikan yang seagama.
 - 2) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.
 - 3) Mendapat bagi yang berprestasi dan orang tuanya yang tidak mampu membiayai pendidikannya.
 - 4) Pindah keprogram pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan yang setara.
 - 5) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari batas waktu yang telah ditentukan.
- b. Setiap peserta didik berkewajiban
 - 1) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
 - 2) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁵

C. Penelitian Yang Relevan

Studi pendahuluan dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan dan analisis data yang sesuai digunakan yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang sudah dilakukan para peneliti sebelumnya.

Adapun peneliti terdahulu yang sudah dilakukan para peneliti sebelumnya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wida Sari, NIM 11 310 0135 dengan judul “Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Santri Di Pesantren Roihanul

²⁵Undang-undang RI NO. 20 Tahun 2003, *Sistem pendidikan nasional* (Bandung: Faktor Mulia, 2003), hlm. 20.

Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal” selesai pada tahun 2015. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa membina perilaku peserta didik bukanlah hal yang mudah, tetapi dengan dilaksanakannya pembinaan terhadap perilaku peserta didik maka peserta didik tersebut akan memiliki perilaku yang baik, dan jika membina perilaku peserta didik dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan mencapai hasil yang maksimal.²⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Lestari NIM 10 310 0075 dengan judul “Dampak Ganjaran Dan Hukuman Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpan Tenggara” selesai pada tahun 2014. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa ganjaran adalah alat pendidikan yang menyenangkan, karena prestasi ataupun hasil tingkah laku yang dicapai oleh santri dihargai dengan diberikannya ganjaran. Hukuman adalah sesuatu yang membuat santri jera atau tidak melaksanakan kesalahan yang sama. Dengan diberikan hukuman maka santri terbiasa untuk melakukan yang baik atau positif.²⁷

Dilihat dari penelitian yang relevan berbeda dengan penelitian peneliti sendiri, dilihat dari penelitian Wida Sari membahas tentang Upaya

²⁶Wida Sari, “Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Santri Di Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal” (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 25.

²⁷Rahayu Lestari NIM 10 310 0075 dengan judul “Dampak Ganjaran Dan Hukuman Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpan Tenggara” (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm.40.

Guru Dalam Membina Perilaku Santri Di Pesantren Roihanul Jannah Pasar Muga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan penelitian peneliti sendiri adalah Penerapan Ganjaran Dalam Membina Perilaku Peserta Didik, tetapi memiliki persamaan yaitu membina perilaku. Sedangkan penelitian yang relevan yang diteliti oleh Rahayu Lestari ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian peneliti sendiri yaitu persamaannya lokasi penelitian sama di Darul Istiqomah dan perbedaannya Rahayu Lestari membahas tentang Dampak Ganjaran Dan Hukuman Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpan Tenggara. Sedangkan peneliti sendiri membahas tentang Penerapan Ganjaran dalam Membina Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian berada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Padangsidempuan. Pembelajaran di sekolah tersebut mempunyai dua tingkatan yaitu: Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Peneliti melakukan Penelitian ini hanya pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) saja, dilaksanakan pada semester II (Genap) tahun ajaran 2017/2018 di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan yakni pada Februari 2018 sampai dengan Oktober 2018.

Alasan dijadikannya Madrasah ini sebagai tempat penelitian adalah untuk memudahkan peneliti, jika ditinjau dari segi dana dan jarak tempuh ke tempat peneliti sangat dekat dan akan menguntungkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti yang mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

objek sesuai dengan apa adanya.² Penggunaan metode deskriptif yaitu penelitian ini adalah menampilkan apa adanya tentang penerapan ganjaran dalam membina perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru yang mengajar Tahfiz Qur'an dan Al-Qur'an Hadist di kelas VIII dan siswa yang mendapatkan ganjaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung primer yang ada kaitannya dengan penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah yang turut serta menjalankan penerapan ganjaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya, diperlukan adanya pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan masalah serta obyek

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 151.

yang diteliti. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.³ Yakni proses tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik antara yang satu dengan yang lainnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan ganjaran dalam membina perilaku peserta didik.

Wawancara dengan guru dilakukan untuk mendapatkan data tentang metode yang digunakan guru dalam menerapkan ganjaran dalam membina perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dan dalam situasi yang sebenarnya. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang dilihat, tetapi juga terhadap yang

³ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 119.

⁴ Amiru dan Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk dari kenyataan yang dapat diobservasi.⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶ Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku paket dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya.⁷

Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi data (*data reduction*), data yang diperoleh dari lapangan banyak, sehingga perlu di catatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera

⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 66.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 152.

⁷ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 103.

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.

2. Penyajian data (*data display*), yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
3. Kesimpulan dan verifikasi data, yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.⁸

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, yaitu dengan menggunakan metode triangulasi.⁹

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan.

⁸ Ahmad Nizar Ranguti, *Op. Cit.*, hlm. 172.

⁹ Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), hlm. 155.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:¹⁰

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Adapun teknik keabsahan yang peneliti gunakan adalah Perpanjangan keikutsertaan, dan Triangulasi untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan membandingkan antara yang diwawancarai dengan yang diobservasi.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling

Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling didirikan atas keinginan oleh tokoh masyarakat yang bernama H. Muhammad Anwar Nasution. Menurut beliau untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah ini bertujuan untuk mencerdaskan bangsa, maka dibutuhkan empat unsur pokok di luar instansi yaitu: Orang-orang yang berpotensi harus mempunyai idealisme yang tinggi, memiliki dana sesuai dengan kebutuhan, diharapkan alam sekitarnya dapat mendukung, respon dan animo masyarakat.

Untuk mencapai langkah-langkah tersebut terpangillah hati beliau untuk studi banding, dengan sekolah madrasah yang ada di daerah provinsi sumatera utara, dengan madrasah yang ada di pulau jawa, dan beberapa orang yang beliau anggap berperan penting di dalam dunia pendidikan antara lain bapak Prof. Dr. Haidar Daulay, M.A, pada waktu itu beliau menjabat sebagai Ketua STAIN Padangsidimpuan, saat ini menjadi IAIN Padangsidimpuan. Begitu pula dengan Kakandepag, Kabupaten Tapanuli Selatan, sehingga beliau-beliau ini memberikan sumbangan pemikiran dan materal sesua dengan

kemampuan yang ada pada mereka. Dalam hal keseriusan ini dapat ditafsiran suatu evaluasi yang membuat H. Muhammad Anwar Nasution terinspirasi dalam mendirikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah.

Hasil dari konsultasi dari para ulama dan tokoh masyarakat di wilayah Sumatera Utara, sehingga niat mengembangkan agama Islam dan membina umat Islam itu sendiri baik dari segi ilmu pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum dan teknologi yang dilandasi dengan akhlakul karimah yang terkubur di dalam hati beliau selama ini, mulailah beliau melangkah mengevaluasi daerah yang tepat sasaran dan beliau anggap daerah tersebut sangat memungkinkan untuk pendirian Madrasah dan penembanannya di masa-masa yang akan datang, selain itu beliau juga belajar dan berkonsultasi tentang manajemen yang dibutuhkan dalam mekanisme jalannya pendidikan di Madrasah tersebut.

Beliau mendeklarasikan Madrasah menerima murid baru pada tanggal 22 Juni 1994, baik melalui surat edaran maupun radio yang ada di sekitar Tapanuli Selatan saat itu, maka resmilah Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling berdiri pada hari Rabu 22 Juni 1994. Pada awalnya Madrasah tersebut mendapatkan murid baru satu orang yang berstatus yatim, sementara pada surat edaran yang dibuat setiap anak yatim dibebaskan dari pungutan SPP dan kewajiban lainnya. Peraturan itu sampai saat ini masih dilaksanakan berkat kegihan para guru (Tenaga Edukatif) sebanyak 25 orang dalam menjalankan tugas, sehingga pada tahun ajaran pertama (TA: 1994-1995) siswa berjumlah lebih kurang 45 orang. Pada saat itu

Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling masih menyewa gedung sekolah MDA Desa Huta Padang.¹

2. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah

Adapun Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling adalah :

- a. Visi “Terwujudnya Madrasah yang Islami, berprestasi serta peduli lingkungan dan kemasyarakatan”
- b. Misi
 - 1) Meningkatkan pembinaan akhlak dan budi pekerti.
 - 2) Meningkatkan pembinaan prestasi akademik dan non akademik.
 - 3) Mengoptimalkan pengembangan diri peserta didik.
 - 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif.
 - 5) Meningkatkan sumber daya manusia yang professional, dan berkarakter
 - 6) Menyediakan system perangkat pembelajaran yang unggul dan bermutu.
 - 7) Mewujudkan manajemen Madrasah yang demokratis dan handal.
 - 8) Menciptakan kultur Madrasah yang berwawasan lingkungan kemasyarakatan.²

¹ Dokumen Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018.

² Dokumen Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018.

3. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah.

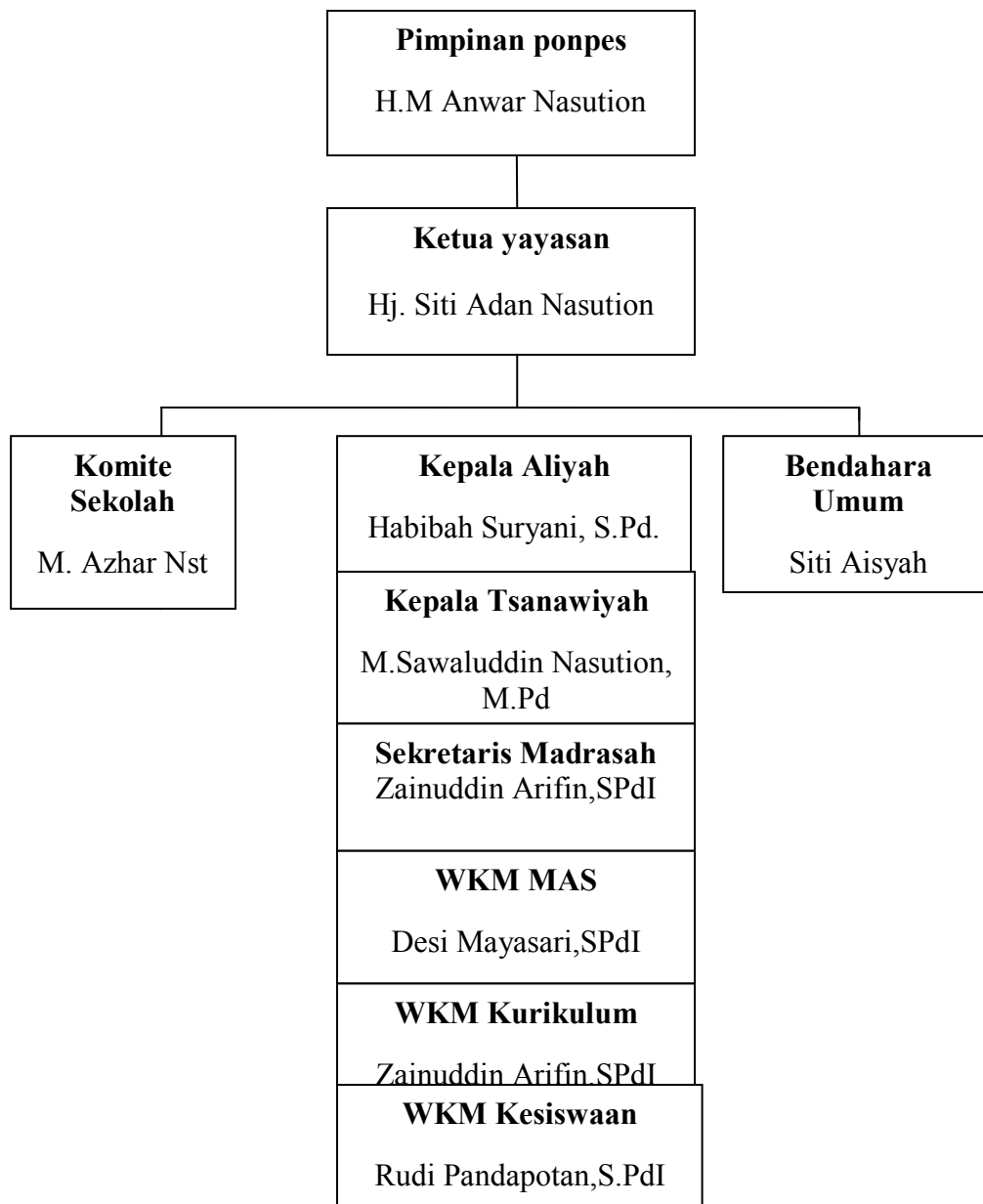
Lokasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling ini adalah daerah petani yang berada 10 Km dari pusat Kota Padangsidempuan, di pinggiran kota tepatnya di Jl. Pulo Bauk Km 10 Desa Hutapadang Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Provinsi Sumatera Utara, lebih kurang saat ini luas tanahnya 2 Ha yang masih dapat kita kembangkan kembali karena letak Madrasah ini berdampingan dengan tanah kosong dan sawah.

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling ini sangat ideal dan sangat strategis untuk dijadikan lokasi atau tempat disebabkan masih jauh dari khalayak ramai sehingga sangat cocok untuk siswa dan sangat mendukung untuk proses belajar mengajar. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling berbatasan dengan sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Huta Lombang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simangintir
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pesawahan Masyarakat Desa Huta Padang
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Batang Angkola.³

³ Dokumen Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018.

4. Stuktur Sistem Organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah.



5. Sistem Kerja dan Kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah

a. Upacara

Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling tidak diterapkan upacara penaikan bendera akan tetapi setiap pagi siswa melaksanakan apel pagi yang dipimpin kepala sekolah dengan beberapa gurutepatnya pada jam 07.30, dalam kegiatan apel pagi siswa bersyair, diberi arahan atau bimbingan dari kepala sekolah atau diwakili guru yang hadir.

b. Piket

Pada umumnya setiap sekolah pasti menerapkan yang namanya petugas piket harian dalam setiap harinya. Piket ini bertujuan di antaranya mengatasi berbagai masala, sehingga tercipta kedisiplinan dalam sekolah dan proses belajar mengajar guru yang lain berlangsung dengan baik tanpa ada hambatan dan gangguan-gangguan, seperti biasanya system piket itu adalah secara rotasi dengan kata lain secara bergantian antara guru dengan guru yang lainnya.

c. Guru dan Wali Kelas

Sebagai seorang guru harus melaksanakan hak-hak dan kewajiban masing-masing. Adapun tugas guru dan wali kelas yaitu melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dan memberikan bimbingan dan nasehat

bagi setiap siswa yang melanggar peraturan terutama bagi kelas yang dibimbingnya sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.⁴

6. Kondisi Fisik Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah

Adapun kondisi fisik Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling masih sangat sederhana

1. Ruang belajar sebanyak 8 ruangan
2. Ruang laboratorium computer sebanyak 1 ruangan
3. Ruang guru sebanyak 1 ruangan
4. Ruang perpustakaan sebanyak 1 (satu) ruangan
5. Ruang kepala sekolah sebanyak 1 (satu) ruangan
6. Mushalla/sarana ibadah sebanyak 1 (satu) ruangan
7. Sarana olahraga terdiri lapangan bola basket
8. Sarana seni music seperti nasyid

Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling. Adapun kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling. adalah sebagai berikut:

⁴Muhammad swaluddin, kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah, *Wawancara* 02 Oktober 2018.

Tabel 4.1
Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Tahun 2018

No.	Jenis Bangunan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	8		
2	Ruang Kepala sekolah	1		
3	Ruang guru	1		
4	Ruang tata usaha	1		
5	Perpustakaan	1		
6	Mesjid	1		
7	Kantin	1		
8	Toilet guru	2		
9	Tolilet siswa	6		
10	Komputer	1		
11	Meja siswa	100	20	
12	Kursi	220	20	
13	Papan tulis	8		
14	Meja guru	8		
15	Lapangan bola futsal	1		
16	Ruangan Tahfiz	1		

(Sumber: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018)

7. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah

Keadaan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling secara keseluruhan dapat dilihat dari daftar

tabel keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Tahun 2018

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII	33	34	67
2	VIII	24	25	49
3	IX	21	19	40
	Total	78	78	156

(Sumber: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018)

8. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah

Guru memiliki peran dan fungsi yang amat penting, bahkan guru menentukan tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh sebab itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga professional yang handal.

Tabel 4.3
Daftar Nama Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Tahun 2018

NO	Nama Lengkap	Pendidikan	Jabatan
1	M. Sawaluddin Nasution, M.Pd.I	S2	Kepala Madrasah
2	Zainuddin Arifin, M.Pd.I	S2	Guru
3	Muhammad Azhar, S.Pd.I	S1	Guru

4	Mhd Hasnan Nst	S1	Guru
5	Rudi Pandapotan, S.Pd.I	S1	Guru
6	Hilman Hasibuan, S.Pd.I	S1	Guru
7	Abdul Rozak Nasution,SH.	S1	Guru
8	Abdul Halim Nasution		Guru
9	Hendra Suryadi,S.Pd	S1	Guru
10	Hakkul Yakin		Guru
11	Hamdani Nasution	S1	Guru
12	Robiatul Adawiyah Nasution,S.Pd.I	S1	Guru
13	Desi Mayasari, S.Pd.I	S1	Guru
14	Herlina Yanti Tambunan,S.Pd.	S1	Guru
15	Mayurida Hasibuan,S.Pd.	S1	Guru
16	Sabrina Sitompul,S.Pd.	S1	Guru
17	Rosanti Rangkuti, S.Pd.	S1	Guru
18	Siti Aisyah Nasution,S.Km	S1	Guru
19	Rosdina Panggabean, S.Pd	S1	Guru
20	Emmi Khairani Lubis,S.Pd	S1	Guru
21	Siti Aminah	S1	Guru
22	Liska Serimayanti,S.Pd	S1	Guru
23	Sandri Andriani Lubis,S.Pd	S1	Guru

24	Aminah	S1	Guru
25	Irna Khairani Daulay	S1	Guru

(Sumber: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018)

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Ganjaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah

Penerapan merupakan suatu teori, metode, untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Di dalam proses pendidikan diperlukan membina perilaku dalam pembelajaran. Pelajar menurut sistem pendidikan Islam, harus diberi ganjaran atau pahala, pendidik dan peserta didik pencari ilmu pengetahuan, sebagai rahmat yang akan menerima ganjaran Allah”. Orang yang berilmu dan yang belajar adalah persekutuan di jalan Allah yang pasti akan mendapat pahala dari Allah.⁵

Ganjaran adalah sebagai salah satu alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik sebagai imbalan terhadap prestasi yang dicapainya dan diharapkan peserta didik terangsang serta biasa dengan tingkah laku yang baik. Ganjaran yang diberikan ataupun yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling adalah sebagai berikut:

⁵ Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 221

a. Ganjaran Berupa Hadiah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Zainuddin Arifin di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, bahwa penerapan ganjaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling dengan cara memberikan ganjaran kepada peserta didik. Guru dalam memberikan ganjaran harus sesuai dengan prestasi yang diperolehnya. Ganjaran ini dijadikan sebagai salah satu penunjang terhadap nilai-nilai dan dapat memperbaiki perilaku peserta didik, karena ganjaran adalah salah satu pendidikan yang dapat membina perilaku peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desi Maya Sari guru Tahpiz Qur'an yang memberikan ganjaran berupa hadiah kepada peserta didik mengatakan bahwa ganjaran yang diberikan kepada peserta didik adalah sebagai balasan atas prestasi yang didapatkannya. Ketika peserta didik mendapat hapalan ayat pendek Juz 30 maka guru akan memberikan ganjaran berupa hadiah. Hadiah yang diberikan kepada peserta didik adalah buku tulis, dan pena. Dengan diberikannya ganjaran tersebut maka peserta

⁶ Zainuddin Arifin, Guru Al-Qur'an Hadist di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) Darul Istiqomah, *Wawancara* 29 September 2018

didik akan lebih giat lagi menghafal Al-Qur'an, tawaduk dan merasa dekat kepada Allah.⁷

Sejalan dengan itu, sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Annisa Oktora, bahwa ketika peserta didik mendapat hapalan ayat pendek Juz 30 akan diberikan ganjaran berupa hadiah yaitu guru akan memberikan buku tulis dan pena kepada peserta didik yang mendapat hapalan ayat pendek tersebut. Ganjaran yang diberikan oleh guru dapat membina perilaku peserta didik dan lebih giat untuk menghafal Al-Qur'an serta menjadi teladan bagi teman-teman lainnya.⁸

Sejalan dengan itu, sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa ibu Desi Maya Sari memberikan ganjaran berupa hadiah yaitu buku tulis dan pena ketika peserta didik mendapatkan hapalan ayat pendek. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ganjaran berupa hadiah yang diberikan guru ketika siswa mendapatkan ayat pendek dapat membina perilaku peserta didik.⁹

b. Ganjaran Berupa Pujian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Hasnan Nasution mengatakan bahwa penerapan ganjaran yang diberikan di Madrasah

⁷ Desi Maya Sari, Guru Tahfiz Qur'an di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) Darul Istiqomah, *Wawancara* 03 Oktober 2018.

⁸ Annisah Oktora, Siswi Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah, *Wawancara* 03 Oktober 2018.

⁹ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah, 03 Oktober 2018.

Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling adalah dengan cara memberikan ganjaran kepada peserta didik ketika peserta didik memiliki perilaku yang baik misalnya, disiplin, maka guru akan memberikan ganjaran kepada peserta didik berupa pujian. Dengan diberikan ganjaran tersebut maka peserta didik akan merasa bangga dan bertanggung jawab atas perilakunya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Hendra Saputra mengatakan bahwa ganjaran yang diberikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling adalah ganjaran berupa hadiah, pujian. Dengan diberikan ganjaran tersebut dapat membina perilaku dan meningkatkan prestasi peserta didik.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Siti Aisyah bahwa ganjaran yang diberikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling adalah ganjaran berupa hadiah, pujian. Ganjaran yang diberikan dapat membina perilaku peserta didik, lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

Sejalan dengan itu, sesuai hasil observasi peneliti bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling memberikan ganjaran terhadap siswa yang mendapat prestasi atau memiliki

¹⁰ Hasnan Nasution, Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah, *Wawancara* 05 Oktober 2018.

¹¹ Hendra Saputra Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah, *Wawancara* 05 Oktober 2018.

perilaku baik seperti disiplin. Guru memberikan ganjaran berupa pujian terhadap siswa yang memiliki perilaku baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diberikannya ganjaran terhadap prestasi yang dirainya siswa memiliki tanggung jawab atas perilakunya dan akan membina perilaku siswa tersebut.¹²

Sejalan dengan itu, sesuai hasil wawancara dengan siswa yang mendapatkan ganjaran bernama Tahir Rahman, bahwa setiap siswa yang mendapatkan prestasi yaitu juara kelas akan diberikan ganjaran berupa pujian di depan orang tua murid. Dengan diberikannya ganjaran tersebut maka peserta didik akan merasa bangga karena prestasi yang diraihinya diberi ganjaran dan merasa bangga karna dilihat orang tuanya.¹³

Sejalan dengan itu, sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bahwa bahwa ganjaran yang diberikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling adalah ganjaran berupa pujian, hadiah, dan penghargaan.¹⁴

Sejalan dengan itu, sesuai hasil observasi peneliti bahwa penerapan ganjaran yang diberikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling adalah untuk membina perilaku peserta didik dan

¹² *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah, 05 Oktober 2018

¹³ Tahir Rahman, Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah, *Wawancara* 05 Oktober 2018.

¹⁴ Muhammad swaluddin, kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah, *Wawancara* 05 Oktober 2018.

lebih giat dalam belajar. Dengan diberikan ganjaran tersebut peserta didik lebih giat belajar dan memiliki tanggung jawab atas perilakunya.¹⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ganjaran yang diberikan kepada peserta didik dapat membina perilaku dan ada rasa tanggung jawab serta menjadi teladan bagi teman-teman yang lainnya.

2. Dampak Ganjaran Terhadap Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik. Dampak dari ganjran ini adalah berdampak positif dan negatif. Dalam penelitian ini dampak ganjaran terhadap siswa adalah berdampak positif. Adapun dampak ganjaran positif yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling yaitu:

a. Semangat dalam Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Abdul Halim Nasution, dampak ganjaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah yaitu Sabar dan tawakkal merupakan kunci di dalam belajar, oleh karena itu setiap siswa yang ingin mendapatkan prestasi mereka harus besusah payah untuk mendapatkan dan berusaha untuk mempertahankan demi prestasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Abdul Halim

¹⁵ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah, 06 Oktober 2018

Nasution, bahwa dengan adanya ganjaran di Madrasah ini dapat membina perilaku siswa dan menjadi teladan bagi siswa yang lainnya.¹⁶

Sejalan dengan itu, sesuai dengan hasil wawancara dengan Isda Pohan, bahwa adanya ganjaran Isda Pohan dan siswa yang lainnya lebih bersemangat lagi belajar, merasa bangga atas prestasinya dan memiliki perilaku yang baik.¹⁷

Sejalan dengan itu, sesuai dengan observasi peneliti bahwa dampak penerapan ganjaran dalam membina perilaku peserta didik berdampak positif dan dapat memberikan semangat dalam belajar. Dengan diberikannya ganjaran tersebut siswa lebih bersemangat dalam belajar dan berlomba-lomba dalam melaksanakan kebaikan.¹⁸

Maka dengan demikian, dapat kita pahami bahwa siswa akan bertambah semangat lagi ketika siswa dihargai hasil prestasinya melalui berbagai macam ganjaran yang ada di Madrasah seperti pujian, dan hadiah.

b. Adanya Rasa Bangga

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Habibah Suryani, bahwa siswa terlihat merasa bangga ketika mendapat juara kelas atau bahkan mendapat juara umum, karena diantara sekian siswa hanya beberapa siswa

¹⁶ Abdul Halim Nasution, Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) Darul Istiqomah, *Wawancara* 10 Oktober 2018.

¹⁷ Isda Pohan, Siswi Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) Darul Istiqomah, *Wawancara* 10 Oktober 2018

¹⁸ *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) Darul Istiqomah 10 Oktober 2018

yang mendapat ganjaran atau hadiah.¹⁹ Dengan diberikan ganjaran kepada siswa yang mendapat ganjaran tersebut maka siswa akan merasa bangga karena hasil prestasinya mendapatkan balasan ataupun ganjaran. Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Rahma dayani, putri, Saidah bahwa mereka merasa bangga dan memberitahukannya kepada kedua orang tua karena mendapatkan juara kelas sekaligus mendapatkan juara umum di kelasnya masing-masing.

Sesuai hasil wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah adalah berdampak positif dan dapat membina perilaku peserta didik dan lebih giat lagi belajar.²⁰

Sejalan dengan itu, sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa dampak ganjaran yang diberikan guru dapat memberikan rasa bangga terhadap siswa yang mendapat ganjaran. Dengan diberikan ganjaran siswa merasa bangga dan emosionalnya semakin tinggi, tidak lagi bermalas malasan dalam belajar. Dengan demikian siswa akan semangat lagi untuk meningkatkan prestasi yang di capainya.

Dengan demikian, sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa dampak ganjaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah berdampak positif, dapat membina perilaku peserta didik dan

¹⁹ Habibah Suryani, Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) Darul Istiqomah, *Wawancara* 10 Oktober 2018.

²⁰ Muhammad swaluddin, kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah, *Wawancara* 10 Oktober 2018

lebih giat lagi belajar. Bagi siswa yang belum mendapatkan ganjaran akan berlomba-lomba untuk meraih prestasi dan lebih giat untuk belajar. Hal ini bisa kita lihat dengan adanya siswa yang berlomba-lomba untuk mendapatkan prestasi.

c. Menjadi Dorongan Bagi Siswa Lainnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, bahwa ketika ganjaran diberikan hal tersebut dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih giat dalam belajar dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Bukan hanya bagi siswa yang mendapat prestasi tapi untuk siswa lainnya yang belum mendapat prestasi dan bersaing dengan teman-teman yang lain.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Ridwan mengatakan bahwa dengan diberikan ganjaran tersebut maka menjadi pendorong baginya untuk lebih giat lagi dan memiliki perilaku baik agar mendapat ganjaran dari guru atas prestasi yang diraihinya nanti. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa dengan adanya bermacam-macam ganjaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling bisa menjadi pendorong bagi semua siswa bukan hanya bagi siswa yang mendapat prestasi tetapi juga bagi siswa lainnya.

²¹ Habibah Suryani, Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) Darul Istiqomah, *Wawancara* 11 Oktober 2018

Adapun dampak ganjaran negatif di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling adalah:

a. Adanya Rasa Tinggi Hati

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dampak ganjaran negatif di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling siswa yang mendapatkan ganjarn dampak negatifnya terhadap siswa adalah siswa menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya, dan secara psikologis siswa merasa lebih baik dari yang lain.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Azhar Nasution, bahwa dampak ganjaran dari sisi negatifnya adalah siswa yang mendapatkan ganjaran tersebut memiliki sifat tinggi hati, emosionalnya tinggi. Siswa merasa dirinya yang paling baik diantara teman-temanya, dan mersa dirinya yang paling pintar dan paling baik diantara teman yang lainnya.²³

b. Membutuhkan Biaya

Berdasarkan wawancara dengan guru Sabrina Sitompul, mengatakan bahwa dampak ganjaran dari sisi negatifnya adalah memerlukan biaya. Seorang guru yang hendak memberikan ganjaran kepada siswa yang mendapatkan prestasi maka guru harus membutuhkan biaya untuk dapat

²² *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah, 08 Oktober 2018.

²³ Azhar Nasution, Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah, *Wawancara* 08 Oktober 2018.

memberikan ganjaran, seperti hadiah maka guru membutuhkan biaya untuk dapat memberikan hadiah kepada siswanya yang berprestasi.²⁴

Sejalan dengan itu, sesuai hasil observasi peneliti di lapangan bahwa dampak negatif dari ganjaran adalah siswa yang mendapatkan ganjaran tersebut memiliki sifat tinggi hati, siswa yang mendapat ganjaran merasa dirinya yang paling baik diantara temannya. Dampak negatif lainnya adalah seorang guru yang hendak memberikan ganjaran terhadap siswa yang berprestasi harus membutuhkan biaya.

Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa dampak negatif dari sisi ganjaran adalah seorang guru yang hendak memberikan ganjaran kepada siswanya memerlukan biaya, dan dampak negatifnya terhadap siswa yang mendapatkan ganjaran adalah merasa tinggi hati, merasa dirinya lebih tinggi dan merasa lebih baik dari teman-temannya.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan merupakan suatu teori, metode, untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Di dalam proses pendidikan diperlukan membina perilaku dalam pembelajaran. Pelajar menurut sistem pendidikan Islam, harus diberi ganjaran atau pahala, pendidik dan peserta didik pencari ilmu pengetahuan, sebagai rahmat yang akan

²⁴ Sabrina Sitompul, Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Itoqomah, *Wawancara* 08 Oktober 2018.

menerima ganjaran Allah”. Orang yang berilmu dan yang belajar adalah persekutuan di jalan Allah yang pasti akan mendapat pahala dari Allah.

Ganjaran adalah sebagai salah satu alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik sebagai imbalan terhadap prestasi yang dicapainya dan diharapkan peserta didik terangsang serta biasa dengan tingkah laku yang baik.

Penerapan ganjaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling adalah dengan cara memberikan ganjaran kepada peserta didik yang memiliki perilaku baik dan berprestasi. Bagi siswa yang belum mendapatkan ganjaran agar lebih giat untuk belajar dan berlomba-lomba dalam mendapatkan prestasi. Dengan demikian, dari hasil observasi di lapangan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, tenaga pendidik, dan siswa. Macam-macam ganjaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah, berdampak positif bagi peserta didik, dengan diberikannya ganjaran tersebut maka peserta didik memiliki perilaku baik, bertanggung jawab serta menjadi teladan bagi peserta didik lainnya. Bisa dilihat dengan adanya ganjaran pujian, dan hadiah.

Penerapan ganjaran dalam membina perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling dapat memberikan rasa bangga pada diri peserta didik, karena hasil dari prestasinya dapat penghargaan ataupun hadiah dari guru, dengan diberikannya ganjaran

maka peserta didik merasa bangga dan lebih giat lagi untuk belajar dan meningkatkan prestasinya.

Ganjaran yang diberikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling bermacam-macam ganjaran yang diberikan kepada peserta didik yaitu hadiah misalnya peserta didik yang mendapatkan hapalan ayat pendek Juz 30 maka akan diberikan ganjaran berupa buku dan pena. Dengan diberikannya ganjaran tersebut maka peserta didik akan lebih rajin menghafal Al-Qur'an, tawaduk, dan lebih dekat kepada Allah. Ganjaran yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki perilaku baik akan diberikan ganjaran yaitu nilai tambahan dirapor.

Dampak ganjaran terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling berdampak positif dan negatif. Peserta didik yang mendapat ganjaran dari guru akan memiliki perilaku baik dan menjadi teladan bagi peserta didik lainnya. Dengan diberikan ganjaran tersebut emosional peserta didik juga akan meningkat karena dia ingin belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak bermalas-malas dalam belajar. Dampak negatifnya adalah seorang guru yang hendak memberikan ganjaran membutuhkan biaya untuk memberikan ganjaran kepada siswa yang mendapat prestasi dan bagi siswa yang mendapat ganjaran memiliki sifat tinggi hati.

Dampak lain bagi peserta didik yang mendapatkan ganjaran adalah peserta didik akan merasa bangga terhadap prestasi yang didapatkannya karena prestasinya mendapat balasan ataupun ganjaran. Dan perilaku peserta didik akan lebih baik lagi dengan mendapatkan ganjaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ganjaran yang diberikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah adalah ganjaran berupa hadiah, pujian. Dengan diberikannya ganjaran tersebut kepada peserta didik dapat membina perilaku peserta didik dan memiliki perilaku yang baik serta menjadi teladan bagi peserta didik lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan berkenaan dengan Penerapan Ganjaran Dalam Membina Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan ganjaran dalam membina perilaku peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah adalah dengan cara memberikan ganjaran terhadap peserta didik yang berprestasi dan memiliki perilaku baik. Dengan diberikan ganjaran dapat membina perilaku peserta didik
2. Dampak ganjaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah adalah berdampak positif dan berdampak negatif. Peserta didik yang mendapatkan ganjaran akan merasa bangga terhadap prestasi yang didapatkannya karena prestasinya mendapat balasan ataupun ganjaran. Perilaku peserta didik akan lebih baik lagi dengan mendapatkan ganjaran. Dampak ganjaran dari sisi negatifnya adalah seorang guru yang hendak memberikan ganjaran terhadap siswa yang berprestasi guru membutuhkan biaya dan bagi siswa yang mendapatkan ganjaran memiliki sifat tinggi hati dan merasa bahwa dirinya yang paling baik di antara temannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Kepala sekolah diharapkan agar memberikan kebijakan dalam menetapkan ganjaran, agar peserta didik lebih giat lagi dalam belajar serta dapat membina perilaku peserta didik.
2. Tenaga pendidik diharapkan agar mempertahankan ganjaran yang ada atau bahkan meningkatkannya agar siswa lebih giat belajar, bersaing secara sehat dengan temannya, dan dapat membina perilaku peserta didik.
3. Tenaga pendidik khususnya yang mengajar di kelas VIII diharapkan agar lebih memperhatikan peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar agar diberikan ganjaran untuk lebih giat lagi belajar.
4. Peserta didik diharapkan agar lebih giat lagi dalam belajar, berlomba-lomba dalam kebaikan dan bersaing secara sehat dengan teman yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos 1997.
- Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Ponegoro: CV Penerbit 2008.
- Dja'far siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Al-husni, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, PT: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarata:Rineka Cipta, 1997.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Faktor Media, 2003.

Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : HALIMAHTUSSAKDIA
NIM : 14 201 00088
Tempat/Tanggal Lahir : Huta Lombang, 21 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Huta Lombang, Padangsidempuan Tenggara
Agama : Islam

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Manap Sayuti Harahap
Nama Ibu : Aisyah Matondang
Alamat : Huta Lombang, Padangsidempuan Tenggara

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2002 - 2008 : SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling
Tahun 2008 – 2011 : MTs.S Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling
Tahun 2011 – 2014 : MAS Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling
Tahun 2014 – 2019 : IAIN Padangsidempuan

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan wawancara dengan Guru, siswa-siswi, dan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling

A. Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling.

1. Bagaimana penerapan ganjaran yang dilaksanakan bapak/ibu dalam membina perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling? (hlm 48)
2. Apa saja ganjaran yang diberikan bapak/ibu dalam membina perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling? (hlm 49)
3. Apa dasar pertimbangan bapak/ibu dalam memberikan ganjaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling? (hlm 52)
4. Apakah dengan diberikan ganjaran dapat membina perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling? (hlm 55)
5. Bagaimana dampak ganjaran terhadap perilaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling? (hlm 56)

B. Wawancara dengan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling

1. Apa saja ganjaran yang diberikan bapak/ibu di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling? (hlm 49)
2. Bagaimana menurut siswa ganjaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling? (hlm 52)
3. Apakah saudara pernah mendapatkan ganjaran selama mengikuti pelajaran atau selama sekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling? (hlm 53)
4. Bagaimana dampak ganjaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling? (hlm 56)
5. Apakah semua guru memberikan ganjaran terhadap siswa yang mendapat prestasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling? (hlm 50)
6. Apakah dengan diberikan ganjaran atau hadiah oleh bapak/ibu saudara akan merubah tingkah laku saudara untuk menjadi lebih baik lagi? (hlm 52)

C. Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling? (hlm 38)

2. Berapa jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling? (hlm 46)
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling? (hlm 44)
4. Bagaimana sistem kerja di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling? (hlm 43)
5. Berapa jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling? (hlm 46)
6. Apa saja ganjaran yang diberikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling? (hlm)
7. Bagaimana dampak ganjaran terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling? (hlm)

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling.
2. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah.
3. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah.
4. Sarana dan prasarana madrasah tsanawiyah swasta darul istiqomah
5. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah
6. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah

PEDOMAN OBSERVASI

1. Penerapan ganjaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah
2. Dasar pertimbangan dalam memberikan ganjaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah

Pemberian Hadiah Kepada Peserta Didik Yang Mendapat Prestasi





Wawancara dengan Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqomah



Wawancara dengan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1786 /In.14/E.1/TL.01/10/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

4 Oktober 2018

Yth. Kepala MTs.S Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : Halimatussakdia
NIM : 14.201.00088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Huta Lombang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Penerapan Ganjaran Dalam Membina Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmadi Nizar Rangkul, S.Si, M.Pd
NIP.19900413200604 1 002

Tembusan
Dekan



**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARUL ISTIQOMAH**

Jln. Pulo Bauk / Abror Km.10 No. Telp. Fax.
Desa Hutapadang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Kode Pos 22725
Email : mtsadarulistiqaamah@yahoo.com atau ponkesdarulistiqaamahpad@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:085/MTs/Mdi-HP-Pk/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **HALIMATUSSAKDIA**
NIM : 14.201.00088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Alamat : Huta Lombang

Adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Padangsidempuan untuk tujuan penyelesaian penulisan Skripsi dengan judul **"Penerapan Ganjara Dalam Membina Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling."**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, supaya dapat digunakan sepenuhnya.

Padangsidempuan, 31 Oktober 2018



Syaikhul Islam Nasution, M.Pd.I